

# Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Kirigami* Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar Tahun Ajaran 2015/2016

Endang Setyorini<sup>1</sup>, Ruli Hafidah<sup>1</sup>, Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email: setyoendang23@gmail.com, Ruli\_hafidah@yahoo.com, adriani.rahma@staff.uns.ac.id

**ABSTRAK** Tujuan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *kirigami* pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Terdiri dari dua siklus dimana setiap siklus dilaksanakan pada empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah 30 anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar dan guru kelompok B2. Validitas data yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data di laksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan pemberian tugas. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik diskriptif komparatif dan analisis kritis. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan peningkatan keterampilan motorik halus anak pada setiap siklus. Pada pratindakan di peroleh data dari 30 anak terdapat 13 anak (43%) sudah tuntas. Hasil observasi selama siklus I diperoleh data dari 30 anak terdapat 29 anak (96%) sudah tuntas. Siklus ke II terdapat peningkatan sebesar (100%) atau 29 orang anak yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melalui *kirigami* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak Kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** keterampilan motorik halus, melipat, menggunting, *kirigami*

**ABSTRACT** The purpose of this research is to increase fine motor skill through *kirigami* in children group B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta 2015/2016 academic year. This research is a form of classroom action research (CAR). It consist of two cycles. Each cycle consists of four stages. Namely planning, implementation, observation dan reflection. Subject in this study were children in group B2 of TK ABA Thoyibah Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta totaling 30 childrens and B2 group teacher. Validity of data used triangulation source and triangulation techniques. Data collection technique conducted by observation, interview, documentation and work method. Analysis technique of the data used is statistics comparative diskriptif and critical analysis. The result of classroom research shows an increase in fine motor skill of children in each cycle. Before action, there are 13 childrens or (43 %) who were completed. The first cycles completed childrens who were completed up to 96 % or 29 childrens, in II cycle children who get completed score up to (100 %) or 29 childrens. According of results of a classroom action research conducted in two cycles can be concluded that applying *kirigami* able to increase fine motor skill in children group B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar, Banjarsari, Surakarta 2015/2016 academic year.

**Keywords:** Fine Motor Skill, Fold, Scissor, *Kirigami*

## PENDAHULUAN

Perkembangan keterampilan motorik mengikuti prinsip sefalokaudal dan *proximodistal*. Keterampilan motorik ini dapat dikelompokkan menurut ukuran otot dan bagian-bagian badan yang terkait penggunaan otot-otot besar lengan, kaki, batang tubuh (keterampilan motorik kasar). Pengembangan Permendiknas No 58 Tahun 2009 keterampilan dalam menggunakan otot-otot kecil yang ada di seluruh tubuh, seperti penggunaan tangan untuk melipat, meniru bentuk, menggunting sesuai pola, meniru melipat kertas (keterampilan motorik halus).

Anak usia 5-6 tahun memiliki kemampuan melipat dan menggunting kertas dengan baik. Ishak (2006: 44) berpendapat usia 5-6 tahun anak mampu melipat berbagai bentuk. Calder (2007: 2) menjelaskan pada tahapan ke-8 anak dapat menggunting bentuk dan tokoh yang rumit. Berdasarkan pengembangan indikator Permendiknas Nomor 58 tahun 2009 kemampuan anak usia 5-6 tahun mengenai perkembangan motorik halus diantaranya mampu meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan), dan menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag, lingkaran, segitiga, segiempat).

Perkembangan keterampilan motorik halus sangat penting bagi anak. Penelitian Memisevic & Hadzic (2013: 52) menunjukkan perkembangan paling penting adalah motorik halus, karena merupakan prasyarat beberapa kegiatan anak dalam kegiatan sehari-hari. Cook & Hogan (2008: 5) berpendapat keterampilan motorik halus sebagai dasar berbagai pengembangan keterampilan anak seperti tanda perkembangan kemampuan menulis huruf dan kemampuan matematika, serta memudahkan dalam melakukan aktivitas sehari-hari (memakai pakaian, mengancing baju, menggunakan sepatu, melipat pakaian, menggunting kertas untuk membuat mainan).

Anak yang memiliki keterampilan motorik halus yang rendah dapat berdampak membahayakan bagi anak. Memisevic & Hadzic (2013: 52); Cook & Hogan (2008: 5) berpendapat keterampilan motorik halus yang rendah dapat membuat anak menghindari atau frustrasi dengan kegiatan sehari-hari, seperti frustrasi ketika tidak bisa menggunakan pakaian, melipat pakaian, mengancing pakaian. Selanjutnya Hasan (2012: 76-78) menyampaikan jika keterampilan motorik halus pada bagian tangan anak kaku dan tidak luwes, bisa mengakibatkan anak menjadi kikuk dan sembrono dan berpengaruh terhadap perkembangan intelegensi.

Pengamatan yang dilakukan selama 2 bulan dimulai bulan Januari hingga Februari 2016 di kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar pada tahun ajaran 2015/2016 pada pengembangan bidang keterampilan motorik halus seperti menempel, menggambar, menggunakan alat tulis, menggunting, melipat. Berbagai kegiatan motorik tersebut yang perlu adanya pengoptimalan yaitu pada kegiatan menggunting dan melipat, karena pada kegiatan menempel sering dilakukan variasi menempel seperti mozaik, kolase dengan berbagai bahan, untuk kegiatan menggambar setiap minggunya anak menggambar dengan dilatih tenaga ahli khusus menggambar. Sedangkan kegiatan menggunting dan melipat kurang adanya variasi kegiatan.

Pengamatan keterampilan motorik halus anak meliputi hasil portofolio, proses pembelajaran, keterampilan melipat terlihat kurang optimal, terlihat 53,3 % memerlukan bantuan guru ketika melipat, serta kurang simetris dalam hal melipat dan belum tercapainya keterampilan melipat hingga enam lipatan. Perkembangan menggunting anak di kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar kurang optimal terlihat dari 30 anak dalam kegiatan menggunting

dengan pola lurus, lengkung 56,7% anak memerlukan bantuan guru dalam menggunting, terlihat dengan hasil guntingan tidak sesuai dengan pola garis.

Berdasarkan hasil *observasi* proses pembelajaran, portofolio hasil karya anak, dan didukung hasil wawancara tanggal 04 Pebruari 2016 terhadap guru kelas, di kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar pada tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 30 anak menunjukkan data menggunting dengan berbagai media berdasarkan bentuk/pola (lurus, lengkung, gelombang) kriteria muncul mencapai 36,7%. Sedangkan keterampilan melipat kertas sederhana (1-6 lipatan) anak mencapai kriteria muncul mencapai 40%.

Kegiatan melipat dan menggunting yang di lakukan pada proses pembelajaran di kelompok B2 ABA Thoyibah sebatas kegiatan melipat ataupun menggunting kertas, tanpa ada unsur kegiatan yang mengkreasikan kegiatan menggunting dan melipat. Penerapan kegiatan menggunting dan melipat dapat dipadukan dengan kegiatan yang mampu menstimulus keterampilan motorik halus yaitu dengan kegiatan *kirigami* yaitu adanya unsur keterampilan motorik halus melipat dan menggunting dengan pola tertentu. Mitarwan (2011: 3) berpendapat anak dapat mengkreasikan kertas dengan cara melipat dan menggunting yang menyenangkan.

Kegiatan *kirigami* efektif untuk meningkatkan keterampilan menggunting dan melipat anak. Kegiatan ini terdapat gaya menggunting yang bervariasi dan mampu menciptakan keindahan dari unsur gaya menggunting dan melipat kertas. Beaty (2013: 259) mengungkapkan jika anak agak kesulitan membelokkan dan mengikuti garis bengkok, untuk mengoptimalkan perkembangan menggunting anak perlu dilatih dan diberikan latihan berbagai gaya menggunting. Menurut penelitian Hapsari (2014: 8) menunjukkan anak dengan melakukan proses berkreasi *kirigami* dapat memadukan kegiatan menggunting dan melipat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena dapat mengembangkan otot-otot diibu jari, jari telunjuk, jari tengah dan pergelangan tangan pada saat membuka dan menutup bilah gunting.

## METODE

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yang dilaksanakan ini adalah anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar, Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Anak berusia 5-6 tahun yang berjumlah 30 orang, 19 putri dan 11 putra. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi tentang keterampilan motorik halus anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar tahun ajaran 2015/2016 khususnya keterampilan melipat dan menggunting. Data Kuantitatif meliputi Data persentase, rata-rata dari penilaian dari hasil observasi aktivitas anak, data hasil tes pemberian tugas anak dalam pengerjaan melipat dan menggunting, Data hasil observasi kinerja guru dalam proses pembelajaran selama 2 siklus, sedangkan data kualitatif meliputi dokumen anak kelompok B2 (foto, video, perangkat pembelajaran, media pendukung).

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, sumber data Primer meliputi anak-anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah tahun ajaran 2015/2016, guru kelompok B2 sebagai sumber keterampilan motorik halus anak khususnya keterampilan menggunting dan melipat dalam penyampaian materi, rekaman atau video proses pembelajaran menggunakan *kirigami*. Sedangkan sumber data sekunder meliputi arsip pembelajaran berupa perangkat pembelajaran (rencana kegiatan harian, skenario pembelajaran, LKA menggunting), hasil tes pemberian tugas melipat dan menggunting untuk anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar tahun ajaran 2015/2016, hasil lembar observasi aktivitas anak dan kinerja guru pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar tahun ajaran 2015/2016

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan pemberian tugas. Observasi di gunakan untuk mengumpulkan data aktivitas anak dan kinerja guru. Wawancara di gunakan untuk mengumpulkan data pada wawancara pratindakan di gunakan untuk mengumpulkan data terkait permasalahan perkembangan keterampilan motorik halus khususnya keterampilan menggunting dan melipat pada anak kelompok B2, sedangkan wawancara pasca tindakan di gunakan untuk mengumpulkan data perkembangan keterampilan motorik halus setelah penerapan *kirigami* pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar tahun ajaran 2015/2016. Teknik Pemberian tugas ini di gunakan untuk mengumpulkan data berupa hasil tes anak. Dokumentasi di gunakan untuk mengumpulkan data berupa foto, video, perangkat pembelajaran (rencana kegiatan harian/RKH, skenario pembelajaran, media pendukung pembelajaran). Teknik uji validitas data yang di gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data yang di gunakan dalam penelitian yaitu data kuantitatif di analisis dengan teknik statistik diskriptif komparatif yaitu membandingkan persentase hasil antar siklus, sedangkan data kualitatif di analisis dengan teknik analisis kritis yaitu menganalisis kelemahan dan kelebihan dalam tindakan melalui perencanaan rencana kegiatan harian, skenario, dan rekaman foto serta video.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

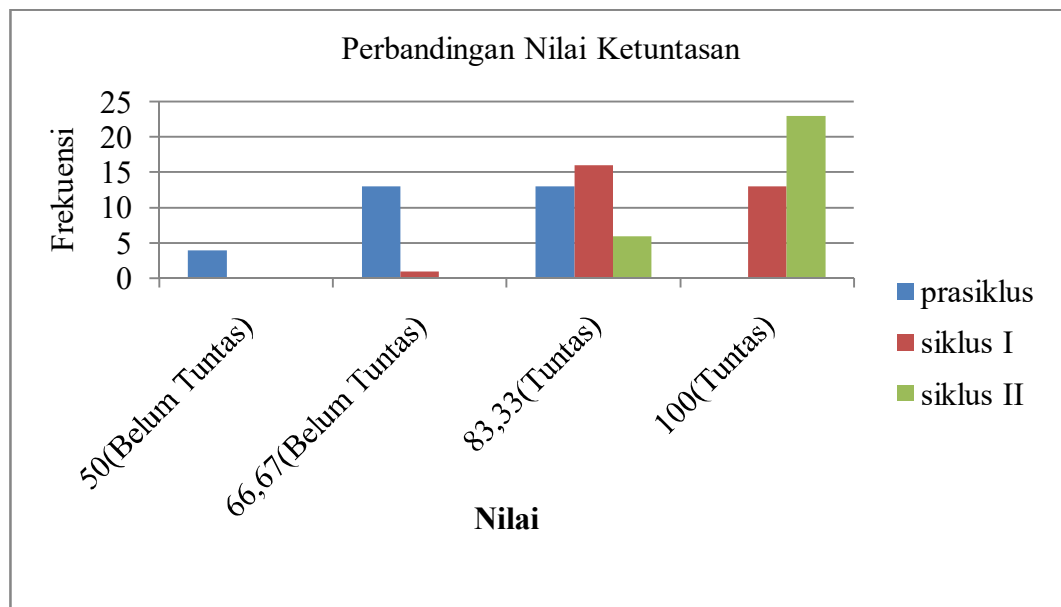
Penerapan *kirigami* pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar mengalami peningkatan pada keterampilan motorik halus khususnya dalam hal menggunting dan melipat. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 1. yang merupakan perbandingan hasil pratindakan, siklus I hingga siklus II, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perbandingan Hasil Tes Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Nilai	Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
	Fi	Total	Fi	Total	Fi	Total
50	4	200	0	0	0	0
66,67	13	866,71	1	66,67	0	0
83,33	13	1083,29	16	1328	6	499,98
100	0	0	13	1300	23	2300
Total	30	2150	30	2694,67	29	2799,98
Rata-Rata	= 71,67		= 89,82		= 96,55	

Berdasarkan tabel 1. anak yang mencapai nilai  $\geq 75$  berarti anak masuk pada kategori tuntas, sedangkan anak yang memperoleh nilai dibawah 75 dapat termasuk dalam kategori belum tuntas. Frekuensi nilai ketuntasan dari tabel 1. dapat dibuat gambar 1. histogram perbandingan nilai ketuntasan sebagai berikut:





Gambar 1. Histogram Perbandingan Nilai Ketuntasan

Gambar histogram 1. menunjukkan perbandingan nilai ketuntasan dari nilai 83,33 hingga 100 dari pratindakan hingga siklus II. Lebih jelasnya untuk melihat anak yang mencapai ketuntasan dapat dilihat pada tabel 2. Sebagai berikut:

Tabel 2. Tabel Nilai Ketuntasan Keterampilan Motorik Halus Pra dan Pasca Penerapan Kirigami

Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Fi	%	Fi	%	Fi	%
Tuntas	13	43 %	29	96 %	29	100 %
Belum tuntas	17	56,7 %	1	3,3 %	0	0 %

Hasil perbandingan peningkatan keterampilan motorik halus dari Prasiklus hingga siklus II, sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Ketuntasan Keterampilan Motorik Halus Setiap Siklus

Tabel 3. Perbandingan Hasil Keterampilan Menggunting dan Melipat

Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Fi	%	Fi	%	Fi	%
Menggunting (tuntas)	12	40%	17	56,67%	23	79,31%
Menggunting (tidak tuntas)	18	60%	13	43,33%	6	20,69%
Melipat (tuntas)	14	46,67%	25	83,33%	29	100%
Melipat (tidak tuntas)	16	53,33%	5	16,67%	0	0%

Hasil perbandingan rekapitulasi lembar aktivitas anak pada tabel 4. sebagai berikut:

Tabel 4. Perbandingan Persentase Hasil Rekapitulasi Lembar Observasi Aktivitas Anak

Pratindakan	Siklus I			Siklus II		
	Pert I	Pert II	Pert III	Pert I	Pert II	Pert III
74,25 %	74,25 %	80 %	75 %	82 %	95 %	95 %

Penelitian yang dilakukan peneliti selama II siklus di kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar pada tahun ajaran 2015/2016, dengan perumusan masalah penelitian yaitu “Apakah *kirigami* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar tahun ajaran 2015/2016?”, hal tersebut dapat dijelaskan, dibandingkan dari hasil tindakan dari kondisi awal hingga siklus II.

Kondisi awal pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuanyar tahun ajaran 2015/2016 yang menunjukkan kondisi keterampilan motorik halus yang kurang khususnya keterampilan menggunting dan melipat. Data prasiklus yang didukung data wawancara menunjukkan perlunya adanya upaya pengembangan keterampilan motorik halus menggunting dan melipat. Kondisi awal sebelum tindakan diperoleh hasil capaian indikator

kurang dari target yang di harapkan, yaitu dengan target 75%. Sedangkan data hasil tes sebelum tindakan mencapai 43% yaitu sebanyak 17 anak belum tuntas.

Berdasarkan data hasil pratindakan tersebut di lakukan tindakan selama 2 siklus dengan penerapan *kirigami*. Penelitian selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri 3 pertemuan 2 kali tindakan, dan 1 kali tes untuk mengetahui perkembangan keterampilan motorik halus anak khususnya menggunting dan melipat. Setiap siklus terdiri dari dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan pengolahan data observasi dan analisis data yang telah di lakukan upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *kirigami* dapat di nilai berhasil karena adanya peningkatan pada setiap siklus. Tindakan yang mampu meningkatkan ketercapaian keterampilan motorik halus anak khususnya melipat dan menggunting pada siklus I dan II. Kondisi awal ketercapaian keterampilan motorik halus yang kurang optimal yaitu melipat (46.67%) dan menggunting (40%) tindakan untuk menstimulus keterampilan motorik halus anak yaitu dengan cara penerapan *kirigami*. Siklus I tindakan *kirigami* yang di terapkan adalah *kirigami* pohon dan bunga. *Kirigami* bentuk pohon di gunakan untuk merangsang perkembangan keterampilan melipat (1-2 lipatan), dengan pola garis lurus, lengkung dan zig-zag sebagai upaya mengasah keterampilan anak dalam hal menggunting. *Kirigami* bentuk bunga yang mampu mengasah keterampilan melipat 1-6 lipatan, dan melatih menggunting dengan pola garis lengkung. Pada siklus II tindakan yang di terapkan yaitu dengan penerapan *kirigami* bentuk matahari dan bentuk bintang. Bentuk matahari dengan penerapan pola garis persegi dan gelombang atau zig-zag, sedangkan bentuk bintang dengan pola garis miring dan lengkung atau zig-zag sebagai upaya untuk mengasah keterampilan menggunting anak.

Peningkatan keterampilan motorik halus dari pratindakan hingga siklus II dengan penerapan *kirigami* sejalan dengan penelitian yang di lakukan Hapsari (2014: 8) menunjukkan bahwa anak dengan melakukan proses berkreasi *kirigami* dapat memadukan kegiatan menggunting dan melipat untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena dapat mengembangkan otot-otot di ibu jari, jari telunjuk, jari tengah dan pergelangan tangan pada saat membuka dan menutup bilah gunting.

Hasil pembuatan *kirigami* pada siklus I hingga siklus II pada proses melipat (1-6 lipatan) dan proses menggunting pola (lurus, lengkung, gelombang, zig-zag), proses tersebut yang mampu menstimulus perkembangan keterampilan motorik halus anak seperti yang di ungkapkan Seefeldt & Wasik (2008: 66) mengungkapkan kegiatan yang mampu menstimulus pencapaian perkembangan motorik halus adalah kegiatan melipat kertas. Selanjutnya Beaty (2013: 259) untuk mengoptimalkan perkembangan menggunting dapat dilakukan dengan di latih dan di berikan latihan menggunting.

Berdasarkan hasil persentase ketuntasan klasikal keterampilan motorik halus anak pada siklus II mencapai ketuntasan 100%, namun di lihat dari segi persentase keterampilan mengguntingnya saja maka ketuntasan mencapai 79,31% yaitu sejumlah 6 anak yang tidak tuntas. Berdasarkan hasil siklus II pertemuan III menunjukkan, ada sejumlah 6 anak yang tidak tuntas pada keterampilan menggunting, berdasarkan fakta selama observasi, tindakan, dan wawancara terhadap guru dapat di simpulkan faktor yang mempengaruhi tidak tuntasnya anak adalah kondisi anak yang terburu-buru menyebabkan anak kurang cermat dalam memotong pola garis, dan kematangan anak dalam hal keterampilan motorik halus belum mencapai tingkat kematangan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mansur (2011: 24) bahwa perkembangan keterampilan motorik di pengaruhi oleh beberapa pola di antaranya yaitu *maturity* (kematangan) yang artinya keterampilan gerakan motorik di pengaruhi oleh sel

syaraf sejak lahir dan *uniform sequence* yang artinya setiap anak memiliki tahapan yang sama, namun untuk kecepatan setiap anak untuk mencapai tahapannya berbeda-beda. Selanjutnya Suyanto (2005: 49) berpendapat kecermatan dalam menggunting mendukung anak untuk cermat mengamati pola mana yang boleh di gunting dan yang tidak boleh di gunting.

Hasil perbandingan rekapitulasi lembar observasi aktivitas anak dengan hasil persentase 80% dan lembar observasi kinerja guru 75,5% pada siklus I pada pertemuan II, kedua hasil observasi kinerja guru dan aktivitas anak tersebut dengan hasil nilai rentang lebih tinggi anak dibandingkan guru. Hal tersebut terjadi karena berdasarkan faktanya pada awal pembelajaran saat guru menyampaikan materi pada penjelasan guru keliru menyampaikan cara melipat, namun setelah di ulang kembali hingga anak memahami cara melipat *kirigami*, maka hasil observasi aktivitas anak mencapai nilai yang bagus. Dapat di simpulkan berdasarkan fakta di lapangan bahwa yang mempengaruhi motivasi belajar anak bukan hanya pada guru saja melainkan ada faktor seperti rasa senang dan minat dalam suatu kegiatan seperti kegiatan *kirigami* yang menarik minat anak, dan menimbulkan rasa senang sehingga anak tertarik untuk mempelajari, hal tersebut sesuai pendapat Hapsari (2014: 42-43) bahwa *kirigami* bermanfaat untuk anak dalam hal menghargai sekeping kertas dan menambah rasa senang dan daya tarik anak.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama dua siklus, setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan terdiri dari dua kali tindakan dan satu kali tes. Be penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan *kirigami* mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak, terutama pada keterampilan melipat dan menggunting pada anak kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuwangi Tahun Ajaran 2015/2016.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J.J. (2013). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terj. Arif. Rakhman. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Calder, T. (2007). *Developing Coordination for Scissor Skills*. Diperoleh 22 Januari 2016, dari [http://www.superduperinc.com/handouts/pdf/140\\_Scissor%20skills.pdf](http://www.superduperinc.com/handouts/pdf/140_Scissor%20skills.pdf)
- Cook, M. & Hogan, E. (2008). *Fine Motor Skills*. Diperoleh 15 Desember 2015 dari [Fine\\_Motor\\_-\\_PRESENTATION.pdf](http://www.fine_motor_-_PRESENTATION.pdf) sydney.edu.au/compassprogramsteachersresources/Fine\_Motor\_-\_PRESENTATION.
- Hapsari, F.D. (2014). *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Dan Ekspresi Gembira Menggunakan Kegiatan Kirigami Dan Menyanyi Kelompok B TK Pertiwi Jomboran 1 Klaten*. Diperoleh 7 Januari 2016 dari [eprints.uny.ac.id/132051/SKRIPSI%20Ferani%20Dwi%20Hapsari%20-%20NIM%2010111241018.pdf](http://eprints.uny.ac.id/132051/SKRIPSI%20Ferani%20Dwi%20Hapsari%20-%20NIM%2010111241018.pdf)
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Diva Press.
- Ishak, A. (2006). *Alat Permainan Edukatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Jakarta: Depdiknas.



- Mansur. (2011). *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Memisevic, H. & Hadzic, S. (2013). Development Of Fine Motor Coordination And Visual Motor Integration In Preschool Children. *Journal Of Special Education And Rehabilitation*. 14(1-2). 45-53.
- Mitarwan, M.H. (2011). *Membuat Gift Card Kirigami Bunga, Buah, Dan Sayuran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Permendiknas. (2009). *Pedoman Penyusunan Kurikulum PAUD 2014*. Kalimantan: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan.
- Seefeldt, C. & Wasik, B.A. (2008). *Pendidikan Anak Usia Dini: Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, Dan Lima Tahun Masuk Sekolah*. Terj. Pius Nasar. Jakarta: PT Indeks.
- Suyanto, S. (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.





*commit to user*